

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang bertujuan untuk menarik para pemegang saham tersebut agar menanamkan modalnya di perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham dapat tercapai apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pemaksimalan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan persepsi para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga suatu saham. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain seperti *stakeholder* dan *shareholder* didalam membuat keputusan-keputusan keuangan.

Namun seringkali terjadi perbedaan kepentingan antara pihak manajer dengan pihak pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut dapat diseimbangkan agar tidak mempengaruhi nilai perusahaan melalui suatu alternatif yaitu dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Selain kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi akan dijadikan indikator oleh investor dalam membuat keputusan.

Nilai Perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan (Wida P.D & Suartana, 2014). Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai Perusahaan tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya. PBV diukur dengan skala rasio dan dinyatakan dalam satuan kali. *Price*

to book value juga sering disebut sebagai *Market to Book Ratio* (Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham yang diukur dengan besarnya proporsi saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki pihak manajemen pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Haruman 2010, hlm.156 dalam Sulistianingsih & Yuniati, 2016). Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kepemilikan manajerial, dimana hubungan searah ini mencerminkan keadaan dimana manajer memiliki tujuan yang sama dengan pemegang saham (Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Struktur kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional yang akan bertindak sebagai pengawas perusahaan. Menurut Sinarmayarani & Suwitho (2016), semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi kemampuan manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) pengembalian atas aset yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016 hlm. 193). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan semakin baik, sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham dan menyebabkan harga saham turut meningkat yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyati *et al.*, 2012 hlm. 16 dalam Sulistianingsih & Yuniati, 2016).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional Tbk (ASII), dimana laba bersih perusahaan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 24,57% ke Rp 18,88 triliun akan tetapi para investor malah melepas saham perseroannya sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi tertekan disepanjang tahun 2017. Harga saham ASII tertekan dikarenakan saham ASII pada tahun 2017 melemah 1,81% ke Rp 8.150 per unit. Saham perusahaan konglomerasi tersebut bahkan menyentuh titik terendahnya

tahun ini yakni Rp 8.000 pada 22 Februari. Bahkan, ekspansi perseroan dengan menyuntik Go-Jek senilai US\$150 juta (sekitar 2 triliun) pada 11 Februari tidak banyak mendorong investor saham untuk memburu saham berkode ASII. Di sisi lain nilai buku per saham (*price to book value*/PBV) saham ASII juga masih murah yakni sebesar 2,38.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai perusahaan yang hasilnya masih terdapat perbedaan dengan peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan Sulistianingsih & Yuliati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wilda P.D & Suartana (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa jumlah peningkatan kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan.

Penelitian yang dilakukan Pratiwi *et.al*, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel *price to book value* (PBV). Namun berbeda dengan penelitian Claudia & Ekadjaja (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel *price to book value* (PBV). Karena kepemilikan institusional tidak dapat menjamin sepenuhnya dalam memonitor kinerja manajemen.

Penelitian yang dilakukan Sinarmayarani & Suwitho (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel *price to book value* (PBV), karena perusahaan tersebut memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Moniaga (2013) menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak

bengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh variabel *price to book value* (PBV).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan Claudia & Ekadjaja (2013) yang meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat dijadikan sebagai informasi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan dengan menambah variable baru yang belum pernah diteliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan agar menambah periode penelitian, dan populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, agar diperoleh nilai *Adjusted R²* yang lebih besar, maka sebaiknya menambahkan variabel independen lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pengguna laporan keuangan, yakni penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait dengan masalah yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan nilai perusahaan karena hal ini yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya